



PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN LQ45 PERIODE TAHUN 2017-2019

Faris Mushthafa Karim

farismushthafa@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gi

Carmel Meiden

carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk memahami pengaruh laporan keberlanjutan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2017-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 13 perusahaan sampel dengan 39 data amatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik, deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi) dan analisis regresi linear berganda (koefisien determinasi, uji F, dan uji t). Hasil riset menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan solvabilitas, pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan berpengaruh negatif signifikan terhadap solvabilitas, pengungkapan kinerja sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan berpengaruh positif terhadap solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan berpengaruh negatif signifikan terhadap solvabilitas.

Kata Kunci: Laporan keberlanjutan, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas.

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of interaction and company size on the financial performance of LQ45 companies. The object of this research is the companies listed in the LQ45 Index for the 2017-2019 period. Sampling was carried out using purposive sampling method which resulted in 13 sample companies with 39 observational data. The analytical methods used are statistical analysis, descriptive, coefficient test, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity and autocorrelation test) and multiple linear regression analysis (coefficient of determination, F test, and t test). The results showed that economic performance had no significant effect on profitability and solvency,

environmental performance had no significant effect on profitability and had a significant negative effect on solvency, social performance had a negative effect on profitability and had no effect on solvency and firm size had no effect on profitability and had a significant negative effect on profitability and solvency.

Keywords: *Sustainability report, company size, profitability, solvency.*

PENDAHULUAN

Perusahaan sekarang dituntut untuk terlibat dalam pembangunan jangka panjang. Pembangunan jangka panjang sendiri mempunyai hubungan erat dengan konsep yang populer dengan 3P. Konsep 3P merupakan konsep yang diusung oleh Elkington (1998) yang terdiri dari *people, profit* dan *planet*. Di tengah maraknya ketertarikan publik akan pembangunan keberlanjutan, pemerintah Indonesia nampaknya belum *concern* atas isu keberlanjutan. Pada 2019 lalu, wacana penghapusan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dinyatakan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini ditenggarai untuk mendorong ekonomi dan memudahkan investasi untuk masuk ke Indonesia. Pemerintah akan mempertimbangkan keberlangsungan IMB. Aturan itu dianggap menjadi salah satu alasan penghambat investasi (Yahya, 2019). Meskipun pada akhirnya AMDAL tidak dihapus seperti yang diusulkan, hal ini mengingatkan peneliti mengenai video dokumenter berjudul *SEXY KILLERS* yang populer pada 2019. Video dokumenter tersebut diunggah pada 13 April 2019. Pada video dokumenter tersebut dapat kita lihat dampak ekspansi perusahaan tambang yang merusak lingkungan dan menyebabkan warga kesulitan dalam mendapatkan air bersih.

Pada video dokumenter *SEXY KILLERS* menyebutkan beberapa perusahaan yang disebutkan memiliki kaitan dengan kerusakan yang terjadi. Beberapa perusahaan tersebut adalah PT Mahaka Media Tbk, PT Mahaka Radio Integra Tbk, PT Adaro Energy Tbk, PT Provident Agro Tbk, PT Toba Bara Sejahtera Tbk, PT Saratoga Investama Sedaya Tbk, dan PT Mahaka Pinasthika Mustika Tbk. Di Indonesia sebenarnya perusahaan sudah diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR). Pada UU No.40 Tahun 2007 Bab V mengenai Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pasal 74 menyatakan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan” (Otoritas Jasa Keuangan, 2007). Meskipun aturan mengenai kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, hal ini belum dapat memberikan banyak dampak terhadap pembangunan keberlanjutan. Menurut Budihardjo (2019) kurang adanya analisa mengenai laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan membuat pemerintah kesulitan dalam mengawasi dan mengukur komitmen perusahaan terhadap isu keberlangsungan lingkungan alam dan sosial. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah metode pelaporan yang memiliki standar pengungkapan yang akan memudahkan publik dan pembaca laporan untuk mengukur kualitas pelaporan yang diungkapkan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan Otoritas Jasa Keuangan (2017), laporan keberlanjutan merupakan laporan yang diungkapkan dalam rangka mengkomunikasikan kinerja lingkungan sosial dan tata kelola yang baik perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Pada pelaporan laporan keberlanjutan dengan menggunakan *GRI Standards* sebagai pedomannya memiliki prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan sehingga membantu para pembaca dan pemerintah dalam mengukur kualitas laporan yang dilaporkan oleh perusahaan. Berdasarkan (Global Reporting Initiative (GRI) (2016), terdapat 5 prinsip untuk menentukan kualitas laporan, yakni akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, keandalan dan ketepatan waktu. Dengan adanya standar dalam menentukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau memuatnya dalam publikasi lainnya tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



kualitas laporan diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi pemangku kepentingan untuk mengetahui kualitas laporan yang dipublikasikan perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2017-2019. Menurut IDX, Indeks LQ45 adalah indeks pasar saham yang terdiri dari 45 perusahaan atau emiten yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yakni tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama 3 bulan, jumlah aktivitas transaksi di pasar reguler, jumlah kapitalisasi perusahaan atas pasar, dan prospek perusahaan. Besarnya kapitalisasi pasar sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap ukuran sebuah perusahaan. Menurut Graubner (2006 :31), ukuran menggambarkan besarnya suatu organisasi. Hal ini terkait dengan dua aspek, skala operasi organisasi dan jumlah sumber daya yang tersedia untuk menjalankan operasi tersebut. Dengan besarnya modal yang dimiliki perusahaan, tentu saja perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan merupakan salah satu bentuk transparansi perusahaan dan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para pemangku kepentingannya.

Dalam video dokumenter *SEXY KILLERS* disebutkan bahwa terdapat keterlibatan PT Adaro Energy Tbk dimana perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan tersebut memiliki kapitalisasi atas pasar besar dan menunjukkan bahwa banyak modal yang diinvestasikan publik dalam perusahaan tersebut. Namun dapat disayangkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, perusahaan tidak melaporkan laporan keberlanjutan. PT Adaro Energy Tbk mengungkapkan laporan keberlanjutan terakhir pada tahun 2013 dan baru melaporkan kembali laporan keberlanjutan pada tahun 2019. Dalam jeda waktu tersebut, kinerja keuangan PT Adaro meningkat tajam. Berdasarkan data yang disajikan Otoritas Jasa Keuangan (2019), tingkat profitabilitas perusahaan apabila diukur menggunakan *return on asset* (ROA) selalu di atas 5% sejak tahun 2016, sedangkan pada tahun 2015 hanya sekitar 2,53%. Sedangkan tingkat solvabilitas perusahaan apabila diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) selalu mengalami penurunan selama periode 2015 hingga 2018.

Selama periode 2014-2018, PT Adaro Energy Tbk tidak mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan. Sedangkan berdasarkan data laporan keuangan, PT Adaro Energy Tbk mengalami peningkatan kinerja keuangan yang cukup signifikan. Keterkaitan PT Adaro Energy Tbk dalam kasus yang ditunjukkan dalam video dokumenter *SEXY KILLERS* membuat penulis ingin tahu apakah dengan mengungkapkan komitmen perusahaan dalam isu keberlanjutan dan memiliki ukuran perusahaan yang besar dapat mendorong perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, keterlibatan perusahaan untuk pembangunan keberlanjutan merupakan topik yang hangat untuk dibahas dan penelitian terkait dengan pengungkapan laporan keberlanjutan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat menarik untuk diteliti. Rumusan masalah yang dibangun dalam penelitian ini adalah Apa pengaruh *sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi, pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi lingkungan, pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi sosial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dan perusahaan dapat memahami pentingnya pengungkapan laporan keberlanjutan dan lebih memperhatikan mengenai pembangunan keberlanjutan.

Telaah Pustaka



Teori Legitimasi

Legitimasi adalah status dimana sistem nilai organisasi kongruen atau sama dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar dimana organisasi menjadi bagian darinya (Aluchna, 2017 :327). Menurut Çaliyurt (2018 :56), perusahaan berusaha menghasilkan informasi non-keuntungan hanya untuk tampil sebagai warga negara yang baik. Mengungkapkan kinerja baik perusahaan dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial melalui pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan bentuk upaya perusahaan dalam mendapatkan legitimasi oleh masyarakat yang berada dekat perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya.

Teori Stakeholder

Stanford Research Institute (SRI) pada tahun 1963 mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok-kelompok yang tanpa dukungannya organisasi tidak ada lagi. R. E. Freeman & David (1983) mengusulkan dua definisi *stakeholder*, yakni dalam artian luas (*a wide sense of stakeholder*) dan dalam artian sempit (*a narrow sense of stakeholder*). Dalam definisi yang luas, *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi pencapaian sebuah organisasi atau dapat dipengaruhi oleh tercapainya objektif sebuah organisasi. Dalam definisi yang sempit, *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat diidentifikasi yang dimana organisasi tersebut bergantung pada kelangsungan hidupnya yang berkelanjutan. Berdasarkan definisi *stakeholder* tersebut, diharapkan perusahaan dapat mendefinisikan *stakeholder* dengan baik sehingga dapat menunjang keberlangsungan sebuah perusahaan. Keberlangsungan sebuah perusahaan tidak hanya didukung oleh bagaimana dan seberapa banyak perusahaan menghasilkan keuntungan, namun perusahaan juga diharuskan untuk dapat memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan.

Teori agensi

Teori keagenan menurut Scott (2015:358) merupakan teori yang mempelajari desain kontrak yang mendorong agen untuk bertindak dan menjalankan perusahaan mewakili prinsipal meskipun ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Menurut Jensen & Meckling (1976:4) hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Para pemegang saham atau prinsipal dapat meyakinkan diri mereka sendiri bahwa manajer akan membuat keputusan yang memaksimalkan kekayaan pemegang saham hanya jika manajemen menerima insentif dan hanya jika manajemen dipantau (Horne & Wachowicz, 2008). Dengan adanya kewajiban manajer untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, maka manajer diwajibkan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan.

Teori sinyal

Menurut Brigham & Houston (2019:499) informasi simetris adalah informasi yang sama-sama dimiliki oleh investor. Sedangkan informasi yang diketahui hanya oleh manajer dan investor memiliki informasi yang kurang terkait hal itu disebut sebagai informasi asimetris. Teori sinyal pada dasarnya merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen memberikan informasi kepada publik mengenai kondisi perusahaan. Implikasinya adalah manajer mengetahui sesuatu tentang perusahaan yang tidak ketahui orang luar (Horne & Wachowicz, 2008:465). Mengungkapkan kinerja baik yang dimiliki perusahaan merupakan bentuk sinyal perusahaan untuk mengatasi asimetris informasi sekaligus juga menunjukkan ketransparansian



perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan bentuk sinyal dari pihak manajemen bahwa perusahaan peduli pada isu-isu yang berkaitan dengan keberlanjutan, baik itu sosial maupun lingkungan. Apabila kinerja yang diungkapkan baik, ini menunjukkan sinyal bahwa perusahaan sudah melakukan tanggung jawab sosial dengan baik.

Sustainability Report

Sustainability Reporting adalah praktik mengukur, mengungkapkan, dan bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk kinerja organisasi menuju tujuan pembangunan berkelanjutan (Fisher, 2009 : 452). Dengan diungkapkannya laporan keberlanjutan, para pemangku kepentingan dapat menilai kinerja perusahaan dalam dimensi lingkungan, sosial serta tata kelola (LST) perusahaan. Saat ini, para pemangku kepentingan, khususnya pelanggan mengharapkan pengungkapan, akuntabilitas dan transparansi yang lebih besar dalam laporan perusahaan (Camilleri, 2017:134). *Sustainability report* memberikan gambaran bagi organisasi dalam pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan perusahaan serta membantu pemangku kepentingan dalam kegiatan pengambilan keputusan dalam menciptakan kebijakan organisasi.

Ukuran Perusahaan

Menurut Graubner (2006 :31), ukuran menggambarkan besarnya suatu organisasi. Hal ini terkait dengan dua aspek, skala operasi organisasi dan jumlah sumber daya yang tersedia untuk menjalankan operasi tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar memiliki aset yang banyak sehingga dapat memiliki kemampuan lebih untuk menjangkau pasar dan menghasilkan laba yang tinggi. Apabila jumlah aset yang dimiliki dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pinjaman dari pihak luar dikarenakan perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Pengaruh sustainability report dimensi ekonomi terhadap profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan adanya ketransparansian dari pihak perusahaan dengan melakukan pengungkapan kinerja ekonominya, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) yang mana ROA merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan secara tidak langsung dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H_{a1a} : Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh sustainability report dimensi ekonomi terhadap solvabilitas

Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi merupakan dimensi yang paling sering diperhatikan para investor. Dengan melaporkan kinerja ekonomi perusahaan secara transparan dan menunjukkan kinerja yang baik, perusahaan diharapkan meningkatkan kepercayaan para investor dan masyarakat. Dengan meningkatnya kepercayaan para investor dan masyarakat, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan jumlah modal yang disetor oleh



para investor. Modal yang disetor oleh investor yang meningkat dapat membantu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya dengan begitu perusahaan tidak akan bergantung terhadap pinjaman luar yang artinya jumlah kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan terhadap pihak lain semakin kecil. Dengan semakin kecilnya ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar dalam membiayai aset-asetnya, maka dapat dikatakan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan semakin rendah.

H_{a1b} : Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh negatif terhadap solvabilitas.

Pengaruh *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap profitabilitas

Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan merupakan pengungkapan yang digunakan untuk melihat dampak yang diakibatkan perusahaan atas kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Dengan melaporkan kinerja lingkungan dan menghasilkan kinerja lingkungan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mengelola sumber daya sehingga tidak banyak sumber daya yang terbuang dan tersisa dari kegiatan operasional perusahaan. Menurut Camilleri (2017 :4) perusahaan dapat memanfaatkan kinerja sosial perusahaan dan praktik yang ramah lingkungan karena memungkinkan adanya peluang untuk keuntungan strategis dan finansial, termasuk efisiensi dan penghematan biaya. Keuntungan strategis dan finansial termasuk dengan naiknya tingkat efisiensi serta kemampuan perusahaan untuk menghemat biaya akan berdampak positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

H_{a2a} : Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap solvabilitas

Pengungkapan kinerja dimensi lingkungan menunjukkan ketransparansian perusahaan atas dampak dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan mengungkapkan kinerja lingkungan dan melaporkan kinerja yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang kepentingan. Dengan mengungkapkan kinerja lingkungan perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap para *stakeholder*. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja, namun juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*-nya dengan begitu kepercayaan para *stakeholder* akan meningkat dan dapat berdampak terhadap nilai investasi yang masuk bagi perusahaan. Meningkatnya modal yang disetor oleh investor dapat meningkatkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan dan membuat perusahaan tidak bergantung terhadap pinjaman dari pihak lain. Perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas lebih rendah lebih banyak membiayai kewajibannya dengan asetnya, hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin aman (Hanifah Sajdatul Muslimah, 2018:31).

H_{a2b} : Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh negatif terhadap solvabilitas.

Pengaruh *sustainability report* dimensi sosial terhadap profitabilitas

Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial merupakan pengungkapan kinerja perusahaan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar tempat perusahaan menjalankan kegiatan operasional. Menurut Camilleri (2017 :4) perusahaan dapat memanfaatkan kinerja sosial perusahaan dan praktik yang ramah lingkungan karena memungkinkan adanya peluang untuk keuntungan strategis dan finansial, termasuk efisiensi dan penghematan biaya.



H_{a3a} : Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *sustainability report* dimensi sosial terhadap solvabilitas

Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial merupakan pengungkapan kinerja perusahaan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. Jika sebuah perusahaan menyadari bahwa menghasilkan CSR yang menguntungkan dan informasi keberlanjutan meningkatkan persepsi pemangku kepentingan yang berbeda tentang perusahaan dan produknya, maka mereka memiliki insentif untuk menghasilkan informasi ini. Jika praktik aktual mereka sesuai dengan informasi yang terkandung dalam pengungkapan ini, maka pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat terkait dengan dukungan mereka terhadap perusahaan (Çaliyurt, 2018 :61). Apabila perusahaan menunjukkan kinerja sosial yang baik, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Hal itu akan sangat berdampak pada meningkatkan jumlah aset dan akan berdampak positif pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pinjaman dari pihak lain.

H_{a3b} : Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh negatif terhadap solvabilitas.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Menurut Graubner (2006 :31), ukuran menggambarkan besarnya suatu organisasi. Hal ini terkait dengan dua aspek, skala operasi organisasi dan jumlah sumber daya yang tersedia untuk menjalankan operasi tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar memiliki aset yang banyak sehingga dapat memiliki kemampuan lebih untuk menjangkau pasar dan menghasilkan laba yang tinggi yang akan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H_{a4a} : Pengungkapan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap solvabilitas

Menurut Graubner (2006 :31), ukuran menggambarkan besarnya suatu organisasi. Hal ini terkait dengan dua aspek, skala operasi organisasi dan jumlah sumber daya yang tersedia untuk menjalankan operasi tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Aset sebuah perusahaan pada teori akuntansi merupakan jumlah dari kewajiban dan ekuitas atau modal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin besar jumlah aset yang dimiliki, semakin memungkinkan jumlah kewajiban sebuah perusahaan semakin tinggi. Menurut Soebiantoro & Sujoko (2007), semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga *leverage* atau solvabilitas akan meningkat.

H_{a4b} : Pengungkapan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap solvabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan LQ45 dan melaporkan pengungkapan laporan keberlanjutan selama periode 2017-2019. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan yang dapat diakses melalui *website* resmi perusahaan serta *website* IDX (www.idx.co.id). Laporan-laporan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang

digunakan dalam penelitian yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi, pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi lingkungan, pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi sosial, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

1. Profitabilitas

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan menggunakan tolak ukur profitabilitas dan solvabilitas. Perhitungan profitabilitas perusahaan menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai indikatornya. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan aset atau aktiva yang digunakan dengan membandingkan jumlah laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur ROA, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Solvabilitas

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Perhitungan solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) sebagai indikatornya. *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan jumlah kewajiban perusahaan dengan jumlah aset perusahaan. Untuk mengukur DAR, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

1. Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi

Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi merupakan pengungkapan yang paling diperhatikan oleh kebanyakan pemegang kepentingan. Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Kinerja ekonomi ini diproksikan dengan EcDI (Economic Disclosure Index). Jumlah item yang diungkapkan dalam dimensi ekonomi dengan berpedoman pada *GRI Standards* berjumlah 13 index item pengungkapkan. Setiap item yang diungkapkan akan diberi nilai 1, sedangkan nilai 0 jika item tersebut tidak diungkapkan. Setiap item indikator akan dihitung dengan cara membagi jumlah syarat yang terpenuhi dibagi dengan jumlah syarat yang dimiliki. Hasil tersebut selanjutnya dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada setiap index, skor tersebut akan dimasukkan kedalam rumus EcDI, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{EcDI} = \frac{n}{k}$$

2. Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan

Pengungkapan *sustainability report* kinerja lingkungan diproksikan dengan EnDI (Environmental Disclosure Index). Jumlah item yang diungkapkan dalam dimensi lingkungan



dengan berpedoman pada pedoman *GRI Standards* berjumlah 30 index item pengungkapan. Setiap item yang diungkapkan akan diberi nilai 1, sedangkan nilai 0 jika item tersebut tidak diungkapkan. Setiap item indikator akan dihitung dengan cara membagi jumlah syarat yang terpenuhi dibagi dengan jumlah syarat yang dimiliki. Hasil tersebut selanjutnya dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada setiap index, skor tersebut akan dimasukkan kedalam rumus EnDI, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$EnDI = \frac{n}{k}$$

3. Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan

Pengungkapan *sustainability report* kinerja sosial diproksikan dengan SoDI (*Social Disclosure Index*). Jumlah item yang diungkapkan dalam dimensi lingkungan dengan berpedoman pada pedoman *GRI Standards* berjumlah 34 index item pengungkapan. Setiap item yang diungkapkan akan diberi nilai 1, sedangkan nilai 0 jika item tersebut tidak diungkapkan. Setiap item indikator akan dihitung dengan cara membagi jumlah syarat yang terpenuhi dibagi dengan jumlah syarat yang dimiliki. Hasil tersebut selanjutnya dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada setiap index, skor tersebut akan dimasukkan kedalam rumus EnDI, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$SoDI = \frac{n}{k}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan seberapa banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan penjualan, modal dan kapitalisasi pasar. Faktor-faktor tersebut dikatakan mewakili ukuran sebuah perusahaan dengan asumsi bahwa semakin besar aset yang dimiliki maka semakin banyak pula modal yang diinvestasikan, semakin banyaknya modal dan aset maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan menjangkau pasar. Apabila semakin luas jangkauan pasar, maka semakin besar juga kapitalisasi pasar perusahaan. Dalam perhitungan ukuran sebuah perusahaan dapat digunakan rumus logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan, atau dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Size = \ln(\text{Total Asset})$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan perusahaan yang dilaporkan dalam situs resmi perusahaan dan laporan keuangan yang dapat diakses pada laman resmi IDX (www.idx.com).

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang sudah diterbitkan dalam *website* perusahaan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini metode *purpose sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yg merepresentasikan populasi. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2017-2019.





2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2019. Kriteria ini diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Sajdatul Muslimah (2018) yang menggunakan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode waktu tertentu.
3. Melaporkan laporan keberlanjutan selama periode 2017-2019 dan dapat diakses melalui laman resmi perusahaan. Kriteria ini diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Tsalatsa (2018) dan Hutasoit & Sembiring (2020) yang juga menggunakan kriteria perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama periode tertentu dan dapat diakses melalui laman resmi perusahaan.
4. Perusahaan tidak mengalami rugi selama periode 2017-2019.
5. Perusahaan menggunakan *GRI Standards* sebagai pedoman pngungkapan *sustainability report*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Uji Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data. Statistik deskriptif merupakan metode dalam mengorganisir data kuantitatif guna untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018 : 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti kita ketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji grafik dan uji statistik (uji *Skewness* dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi ($\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikansi ($\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018 : 107), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai VIF > 10 dengan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.
- c. Uji Autokorelasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi

H_a : Terdapat autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) Jika d terletak di antara du dan $(4-du)$, terima H_0 , dan tolak H_a , artinya tidak terdapat autokorelasi.

b) Jika $d < dl$ atau lebih besar dari $(4-dl)$, tolak H_0 , dan terima H_a , artinya terdapat autokorelasi.

d Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018: 137). Pengujian ini dilakukan dikarenakan data *crosssection* mengandung situasi heterokedastisitas dikarenakan data yang digunakan mewakili beberapa ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Sedangkan uji glejser tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% . Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi (sig) $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model analisis pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja perusahaan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Model 1:

$$ROA = \alpha + \beta_1 EcDI + \beta_2 EnDI + \beta_3 SoDI + \beta_4 Size + e$$

Model 2:

$$DAR = \alpha + \theta_1 EcDI + \theta_2 EnDI + \theta_3 SoDI + \theta_4 Size + e$$

Keterangan :

ROA = Return on Asset

DAR = Debt to Asset Ratio

A = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = koefisien regresi

$\theta_{1,2,3,4}$ = koefisien regresi

EcDI = variabel Pengungkapan Sustainability Report dimensi ekonomi



- EnDi = variabel Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan
- SoDI = variabel Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Sosial
- Size = variabel Ukuran Perusahaan

e = error term

e. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018: 97) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin besar pula kemampuan variabel dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi semakin kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

f. Uji F

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *sustainability Report* dimensi ekonomi, Pengungkapan *sustainability Report* dimensi lingkungan, Pengungkapan *sustainability Report* dimensi sosial dan ukuran perusahaan) dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan solvabilitas perusahaan)(Ghozali, 2018 : 98).

Pengujian menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan hipotesis sebagai berikut:

Model 1:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Model 2:

$$H_0 : \theta_1 = \theta_2 = \theta_3 = \theta_4 = 0$$

$$H_a : \theta_1 \neq \theta_2 \neq \theta_3 \neq \theta_4 \neq 0$$

Kriteria untuk melakukan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi F (sig) < 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya model regresi signifikan atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansi F (sig) > 0,05 maka tolak H_a dan terima H_0 , artinya model regresi tidak signifikan atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

g. Uji t

Uji statistik t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh yang dimiliki oleh satu variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial) dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018 : 98-99). Pengujian ini menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistic deskriptif setiap variabel:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hak Cipta	39	0,01	0,47	0,2082	0,12910
EcDI	39	0,00	0,38	0,0949	0,08867
EnDI	39	,02	0,39	0,1679	0,09809
SoDI	39	19,38	27,44	23,4213	2,33806
Size	39	0,07	8,25	3,4044	2,20734
ROA	39	0,15	0,92	0,6528	0,22912
DAR	39				
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas diperoleh nilai rata-rata EcDI tahun 2017-2019 adalah 0,2082 dan nilai standar deviasi EcDI sebesar 0,12910. Nilai minimum EcDI adalah sebesar 0,01 yang diperoleh perusahaan dengan kode INTP. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi yang paling rendah diantara perusahaan sampel sebesar 1% dari total indeks yaitu sebanyak 1,3 indikator. Nilai maksimum EcDI adalah sebesar 0,47 yang diperoleh perusahaan dengan kode WIKA. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi yang paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 47% dari total indeks yaitu 6,11 indikator.

Nilai rata-rata EnDI tahun 2017-2019 adalah 0,0949 dan nilai standar deviasi EnDI sebesar 0,08867. Nilai minimum EnDI adalah sebesar 0,00 yang diperoleh perusahaan dengan kode WIKA, BMRI, BBRI dan BBNI. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan *sustainability report* kinerja lingkungan yang paling rendah diantara perusahaan sampel sebesar 0% dari total indeks yaitu sebanyak 0 indikator. Nilai maksimum EnDI adalah sebesar 0,38 yang diperoleh perusahaan dengan kode ANTM. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan yang paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 38% dari total indeks yaitu 11,4 indikator.

Nilai rata-rata SoDI tahun 2017-2019 adalah 0,1679 dan nilai standar deviasi SoDI sebesar 0,09809. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran variabel SoDI adalah sebesar 9,80% dari rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen. Nilai minimum SoDI adalah sebesar 0,02 yang diperoleh perusahaan dengan kode JSMR. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan *sustainability report* kinerja sosial yang paling rendah diantara perusahaan sampel sebesar 2% dari total indeks yaitu sebanyak 0,68 indikator. Nilai maksimum SoDI adalah sebesar 0,39 yang diperoleh perusahaan dengan kode BBTN. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial yang paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 39% dari total indeks yaitu 13,26 indikator.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nilai rata-rata *Size* atau ukuran perusahaan tahun 2017-2019 adalah 23,4213 dan standar deviasi *Size* adalah sebesar 2,33806. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel *Size* sebesar 233,81% dari rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen. Nilai minimum *Size* adalah sebesar 19,38 yang dapat diartikan bahwa nilai terendah diantara sampel adalah perusahaan dengan kode BBTN. Sedangkan nilai maksimum *Size* adalah sebesar 27,44 yang dapat diartikan bahwa nilai tertinggi diantara perusahaan sampel diperoleh perusahaan dengan kode BBKA.

Nilai rata-rata ROA tahun 2017-2019 adalah 3,4044. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata tingkat kemampuan menghasilkan laba dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan-perusahaan sampel adalah sebesar 340,44%. Standar deviasi ROA adalah sebesar 2,20734. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ROA sebesar 220,73% dari rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen. Nilai minimum ROA adalah sebesar 0,07 yang dapat diartikan bahwa nilai terendah diantara sampel adalah perusahaan dengan kode BBTN. Sedangkan nilai maksimum ROA adalah sebesar 8,25 yang dapat diartikan bahwa nilai tertinggi diantara perusahaan sampel diperoleh perusahaan dengan kode AKRA.

Nilai rata-rata DAR tahun 2017-2019 adalah 0,6528. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata tingkat kemampuan aset untuk memenuhi kewajiban perusahaan adalah 65,28% yang berarti setiap Rp 0,1,- aset dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban sebesar Rp 0,6528,- atau memiliki perbandingan antara aset dan kewajiban adalah sebesar 0,1 : 0,6528 dari 13 sampel perusahaan. Standar deviasi DAR adalah sebesar 0,22912. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel DAR sebesar 22,91% dari rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen. Nilai minimum DAR adalah sebesar 0,15 yang dapat diartikan bahwa nilai terendah diantara sampel adalah perusahaan dengan kode INTP. Sedangkan nilai maksimum DAR adalah sebesar 0,92 yang dapat diartikan bahwa nilai tertinggi diantara perusahaan sampel diperoleh perusahaan dengan kode BBTN.

Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah tabel uji asumsi klasik pada variabel profitabilitas:

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil			Keputusan
Normalitas	Sig > 0,05	0,604			Tidak Tolak H ₀
Multikolinieritas	Tolerance > 0,1 dan VIF < 10	Variabel	Tolerance	VIF	Tidak Tolak H ₀
		EcDI	0,561	1,783	
		EnDI	0,521	1,918	
		SoDI	0,436	2,295	
Size		0,696	1,437		
Autokorelasi	DU < DW < 4-DU, dengan nilai DU (K=4, n=39) adalah 1,6575	1,843			Tidak Tolak H ₀
Heterokedastisitas	Sig > 0,05	Variabel	Sig		Tidak Tolak H ₀
		EcDI	0,153		
		EnDI	0,055		
		SoDI	0,086		
Size		0,316			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik.

Berikut adalah tabel uji asumsi klasik pada variabel solvabilitas:



Nama Pengujian	Kriteria	Hasil			Keputusan	
Normalitas	Sig > 0,05	0,276			Tidak Tolak H ₀	
Multikolinieritas	Tolerance > 0,1 dan VIF < 10	Variabel	Tolerance	VIF	Tidak Tolak H ₀	
		EcDI	0,561	1,783		
		EnDI	0,521	1,918		
		SoDI	0,436	2,295		
Size		0,696	1,437			
		1,843			Tidak Tolak H ₀	
		Heterokedastisitas	Sig > 0,05	Variabel	Sig	Tidak Tolak H ₀
				EcDI	0,689	
EnDI	0,637					
SoDI	0,836					
Size		0,835				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil statistik untuk regresi linier berganda pada variabel profitabilitas:

Variabel	Kriteria	B	Sig	Sig (1-tailed)	Keputusan
EcDI	Sig (1-tailed) < 0,05	2,003	0,538	0,269	Tidak Tolak H ₀
EnDI		3,039	0,536	0,268	Tidak Tolak H ₀
SoDI		-8,417	0,089	0,0445	Tidak Tolak H ₀
Size		0,378	0,024	0,012	Tolak H ₀

Berikut ini adalah hasil statistik untuk regresi linier berganda pada variabel solvabilitas:

Variabel	Kriteria	B	Sig	Sig (1-tailed)	Keputusan
EcDI	Sig (1-tailed) < 0,05	0,045	0,853	0,4265	Tidak Tolak H ₀
EnDI		-1,968	0,000	0,000	Tolak H ₀
SoDI		0,853	0,023	0,0115	Tidak Tolak H ₀
Size		-0,016	0,178	0,089	Tidak Tolak H ₀

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

4. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Berdasarkan kedua tabel di atas, diperoleh persamaan linier sebagai berikut:

$$ROA = -4,731 + 2,003 EcDI + 3,039 EnDI - 8,417 SoDI + 0,378 Size$$

$$DAR = 1,070 + 0,045 EcDI - 1,968 EnDI + 0,853 SoDI - 0,016 Size$$

Uji t

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, variabel pengungkapan kinerja ekonomi (EcDI) memiliki nilai sig sebesar 0,269 (1-tailed) yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka tidak tolak H_0 atau dapat diambil keputusan bahwa variabel pengungkapan kinerja ekonomi (EcDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan menggunakan *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, variabel pengungkapan kinerja lingkungan (EnDI) memiliki nilai sig sebesar 0,268 (1-tailed) yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka tidak tolak H_0 atau dapat diambil keputusan bahwa variabel pengungkapan kinerja lingkungan (EnDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan menggunakan *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, variabel pengungkapan kinerja sosial (SoDI) memiliki nilai sig sebesar 0,045 (1-tailed) yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$ dan nilai koefisien sebesar -8,417, maka tidak tolak H_0 atau dapat diambil keputusan bahwa variabel pengungkapan kinerja sosial (SoDI) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan menggunakan *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, variabel pengungkapan ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai sig sebesar 0,012 (1-tailed) yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$ dan nilai koefisien sebesar 0,378 maka tolak H_0 atau dapat diambil keputusan bahwa variabel ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan menggunakan *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, variabel pengungkapan kinerja ekonomi (EcDI) memiliki nilai sig sebesar 0,4265 (1-tailed) yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka tidak tolak H_0 atau dapat diambil keputusan bahwa variabel pengungkapan kinerja ekonomi (EcDI) tidak berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan yang diprosikan menggunakan *debt to equity ratio* (DAR).

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, variabel pengungkapan kinerja lingkungan (EnDI) memiliki nilai sig (1-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dan nilai koefisien sebesar -1,968, maka tolak H_0 atau dapat diambil keputusan bahwa variabel pengungkapan kinerja lingkungan (EnDI) berpengaruh negatif signifikan terhadap solvabilitas perusahaan yang diprosikan menggunakan *debt to equity ratio* (DAR).

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, variabel pengungkapan kinerja sosial (SoDI) memiliki nilai sig sebesar 0,0115 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dan nilai koefisien sebesar 0,853, maka tidak tolak H_0 atau dapat diambil keputusan bahwa variabel pengungkapan kinerja sosial (SoDI) berpengaruh positif signifikan terhadap solvabilitas perusahaan yang diprosikan menggunakan *debt to equity ratio* (DAR).

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, variabel pengungkapan ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai sig sebesar 0,178 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka tidak tolak H_0 atau dapat diambil keputusan bahwa variabel pengungkapan ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan yang diprosikan menggunakan *debt to equity ratio* (DAR).



Koefisien Determinasi

	Adjusted R Square
Model 1	0,245
Model 2	0,61

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi, pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi lingkungan, pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi sosial dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yakni profitabilitas sebesar 24,50% sedangkan 75,50% sisanya dijelaskan variabel lain.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi, pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi lingkungan, pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi sosial dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yakni solvabilitas sebesar 61% sedangkan 39% sisanya dijelaskan variabel lain.

Uji F

	Sig
ROA	0,008
DAR	0,000

Berdasarkan kedua tabel di atas diperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua model signifikan atau semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap masing-masing variabel dependen.



PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis 1a dinyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas belum dapat dibuktikan. Berdasarkan teori legitimasi, apabila perusahaan menjalankan kegiatan atau aktivitas sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat maka masyarakat akan menerima perusahaan. Dalam pelaksanaan pengungkapan kinerja ekonomi yang baik, perusahaan dapat mengidentifikasi dan memiliki langkah untuk memitigasi risiko korupsi dan pembangunan layanan dukungan diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan bertindak sesuai dengan nilai yang berlaku. Hasil positif tidak signifikan ini dapat dijadikan evaluasi bagi manajer selaku agen untuk memperbaiki kinerja ekonomi perusahaan untuk dapat mengefektifkan dan mengefisienkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menghasilkan manfaat yang lebih kepada para pemangku kepentingan. Menurut Tarigan & Samuel (2015), para pemangku kepentingan di Indonesia belum melihat elemen yang dilaporkan dalam *sustainability report* sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman mengenai laporan keberlanjutan di Indonesia masih sangat kurang.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas.

Pada hipotesis 2a dinyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jika dilihat menggunakan rasio profitabilitas belum dapat dibuktikan. Berdasarkan teori legitimasi, apabila perusahaan menjalankan kegiatan atau aktivitas sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat maka masyarakat akan menerima perusahaan. Dalam pelaksanaan pengungkapan kinerja lingkungan yang baik, dimana perusahaan dapat mengoperasikan kegiatan operasional yang ramah lingkungan dan tidak melanggar aturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Hasil positif tidak signifikan ini dapat dijadikan evaluasi bagi manajer selaku agen untuk memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan untuk dapat mengefektifkan dan mengefisienkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menghasilkan manfaat yang lebih kepada para pemangku kepentingan. Dengan dapat mengefisienkan penggunaan energi, air, dan dapat melakukan pengolahan kembali terkait limbah dan air maka perusahaan dapat memaksimalkan sumberdaya yang ada untuk menghasilkan laba. Menurut Tarigan & Samuel (2015), para pemangku kepentingan di Indonesia belum melihat elemen yang dilaporkan dalam *sustainability report* sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman mengenai laporan keberlanjutan di Indonesia masih sangat kurang.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pada hipotesis 3a dinyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jika dilihat menggunakan rasio profitabilitas belum dapat dibuktikan. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah pengungkapan kinerja sosial yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, sosial, dan konsumen dan hal lain yang berkaitan dengan hal tersebut berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan teori *stakeholder* dimana perusahaan perlu memaksimalkan manfaat yang diterima oleh para pemangku kepentingan, dalam hal ini adalah karyawan dan masyarakat. Hasil ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi para manajer selaku agen bahwa kinerja sosial yang dilakukan sudah berlebihan dan tidak efisien sehingga berdampak kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan.



Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiy Ema Sakiyah, M. Agus Salim & Priyono (2018) dan Hutasoit & Sembiring (2020) yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi sosial berpengaruh positif. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan indikasi bahwa manajemen perusahaan bersifat oportunistik. Menurut Clarissa & Rasmini (2018), manajemen oportunistik merupakan kondisi dimana menyarankan untuk mengurangi pengeluaran pada kinerja sosial untuk meningkatkan profitabilitas jangka pendek dan kompensasi manajemen. Tetapi ketika kinerja keuangan buruk, manajemen mengalihkan perhatian ke laporan keberlanjutan. Jadi, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk dalam hal ini profitabilitas yang rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai kinerja sosial untuk mengalihkan perhatian pemangku kepentingan dari kinerja keuangan yang buruk.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis 4a dinyatakan bahwa pengungkapan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jika dilihat menggunakan rasio profitabilitas dapat dibuktikan. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Azzahra & Nasib (2019) perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar jumlah aset yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan Azzahra & Nasib (2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA yang merupakan rasio profitabilitas.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Solvabilitas

Pada hipotesis 1b dinyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan jika dilihat menggunakan rasio solvabilitas belum dapat dibuktikan. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan kinerja ekonomi yang dilakukan perusahaan yang meliputi aspek kinerja ekonomi keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan dan perilaku anti korupsi belum bisa menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan atau dapat dikatakan sebagai tidak berpengaruh signifikan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajer selaku agen dalam pengambilan keputusan serta dalam menjalankan kegiatan operasional untuk memaksimalkan kinerja ekonomi perusahaan seperti dalam pelatihan dan sosialisasi anti korupsi kepada karyawan dan anggota tata kelola untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya korupsi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hanifah Sajdatul Muslimah (2018) yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh negatif terhadap solvabilitas perusahaan. Menurut Tarigan & Samuel (2015), para pemangku kepentingan di Indonesia belum melihat elemen yang dilaporkan dalam *sustainability report* sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman mengenai laporan keberlanjutan di Indonesia masih sangat kurang.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Solvabilitas

Pada hipotesis 2b dinyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan jika dilihat menggunakan rasio solvabilitas dapat



dibuktikan. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan yang berkaitan dengan bahan, emisi, limbah, biodiversitas dan hal lain terkait dengan lingkungan berpengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan asumsi peneliti yang berasumsi bahwa dengan semakin baiknya kinerja lingkungan sebuah perusahaan maka dapat menaikkan citra perusahaan di mata publik dan meningkatkan dukungan para pemegang saham terhadap perusahaan. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan Hanifah Sajdatul Muslimah (2018) yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Solvabilitas

Pada hipotesis 3b dinyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan jika dilihat menggunakan rasio solvabilitas belum dapat dibuktikan. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah pengungkapan kinerja sosial yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, sosial, dan konsumen dan hal lain yang berkaitan dengan hal tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Hal ini tidak sejalan dengan asumsi peneliti yang berasumsi bahwa dengan semakin baiknya kinerja sosial yang dimiliki perusahaan dapat menaikkan citra dan nilai sebuah perusahaan di mata publik dan dapat berdampak positif terhadap kepercayaan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Sajdatul Muslimah (2018) yang menunjukkan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas perusahaan. Menurut Tarigan & Samuel (2015), para pemangku kepentingan di Indonesia belum melihat elemen yang dilaporkan dalam sustainability report sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Hal ini disebabkan bahwa kesadaran dan pemahaman tentang pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih kurang dan belum dianggap penting. Hasil penelitian ini juga dapat menunjukkan indikasi bahwa manajemen perusahaan bersifat oportunistik. Menurut Clarissa & Rasmini (2018), manajemen oportunistik merupakan kondisi dimana menyarankan untuk mengurangi pengeluaran pada kinerja sosial untuk meningkatkan profitabilitas jangka pendek dan kompensasi manajemen. Tetapi ketika kinerja keuangan buruk, manajemen mengalihkan perhatian ke laporan keberlanjutan. Jadi, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk dalam hal ini solvabilitas yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai kinerja sosial untuk mengalihkan perhatian pemangku kepentingan dari kinerja keuangan yang buruk.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Solvabilitas

Pada hipotesis 4b dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jika dilihat menggunakan rasio solvabilitas tidak dapat dibuktikan. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, tidak dapat menunjukkan seberapa besar tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Hal ini tidak sejalan dengan asumsi peneliti bahwa apabila ukuran perusahaan semakin besar maka semakin besar pula nilai kewajiban yang dimiliki sebuah perusahaan. Hal ini berdasarkan persamaan akuntansi yakni aset merupakan jumlah dari ekuitas dan kewajiban. Hal ini juga tidak sejalan dengan pernyataan Soebiantoro & Sujoko (2007) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva

yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga *leverage* atau solvabilitas akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan pengungkapan laporan keberlanjutan kinerja ekonomi menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, pengungkapan laporan keberlanjutan kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, pengungkapan laporan keberlanjutan kinerja sosial menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, pengungkapan laporan keberlanjutan kinerja ekonomi menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, pengungkapan laporan keberlanjutan kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap solvabilitas perusahaan, pengungkapan laporan keberlanjutan kinerja sosial menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap solvabilitas perusahaan, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap solvabilitas perusahaan.

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah manajemen perlu meningkatkan kualitas dari pelaporan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan dengan memperhatikan syarat dan prinsip pelaporan yang berlaku. Saran yang dapat diberikan kepada pengguna laporan adalah pengguna laporan perlu mempertimbangkan dan meningkatkan kesadaran mengenai dampak kegiatan operasional perusahaan dan keberlangsungan perusahaan dan lingkungan sekitar perusahaan beroperasi kedepannya. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah untuk meneliti sector-sektor yang sebagian besar perusahaannya mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dengan *GRI Standards* sebagai pedomannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluchna, M. (2017). *The Dynamics of Corporate Social Responsibility*. (S. O. Idowu, Ed.).
- Aprilian, S. (2018). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai. *Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Indonesia*, 151.
- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan, 9(April), 13–20.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Cengage Learning.
- Budihardjo, R. (2019). Dilema Sustainability Report untuk Pembangunan Berkelanjutan. Retrieved June 23, 2020, from <https://news.unika.ac.id/2019/06/dilema-sustainability-report-untuk-pembangunan-berkelanjutan/>
- Çalıyurt, K. T. (2018). *Sustainability and Social Responsibility of Accountability Reporting Systems*. (R. Said, Ed.).





- Camilleri, M. A. (2017). *Corporate Sustainability, Social Responsibility and Environmental Management. Corporate Sustainability, Social Responsibility and Environmental Management.*
- Clarissa, S. V., & Rasmini, N. K. (2018). The Effect of Sustainability Report on Financial Performance With Good Corporate Governance Quality As a Moderating Variable. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 40(2), 139–149.
- Desiy, Ema Sakiyah, M. Agus Salim, &, & Priyono, A. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 53(9), 1689–1699.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals With Forks.*
- Fisher, D. C. (2009). *Corporate Sustainability Planning Assessment Guide: A Comprehensive Organizational Assessment.* Retrieved from <http://books.google.com.br/books?id=wluMvMnUQj8C>
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan. *Semarang: Penerbit Undip.*
- Global Reporting Initiative (GRI). (2016). GRI 101: Fundamental 2016. Retrieved from <https://www.globalreporting.org/standards/media/1439/spanish-gri-101-foundation-2016.pdf>
- Graubner, M. (2006). *Task, Firm Size, and Organizational Structure in Management Consulting. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Hanifah Sajdatul Muslimah. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Journal of Chemical Information and Modeling.*
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamental Of Financial Management.*
- Hutasoit, D., & Sembiring, Y. Ch. B. (2020). Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018, 6(2), 229–250.
- Ida Ayu Putu Pradnyan Puspita Dewi, I Putu Mega Juli Semara Putra, I. D. M. E. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 1(1), 263–275.
- IDX. (n.d.). Apa yang dimaksud saham LQ 45 dan apa yang menjadi kriteria? Retrieved May 20, 2021, from <https://www.idx.co.id/footer-menu/tautan-langsung/faq/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership.*
- Nyoman, N., Karyawati, A., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).



- Otoritas Jasa Keuangan. (2007). *UU No. 40 Tahun 2007*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emitten dan Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–15.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Index Member Profiles IDX LQ45 period of August 2019 – January 2020, (August). Retrieved from http://www.idx.co.id/media/2462/20170426_idx-lq45-february-2017.pdf
- Putri, A. R. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Islam Indonesia.
- Scott, W.R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto*.
- Sejati, B.P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4, 1–12.
- Soebiantoro, U., & Sujoko. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham , Leverage , Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta), 9, 41–48.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101.
- Yahya, A. N. (2019). Wacana Penghapusan IMB dan Amdal Dinilai Bukan Hal Mendesak. Retrieved June 23, 2019, from <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/25/19283651/wacana-penghapusan-imb-dan-amdal-dinilai-bukan-hal-mendesak?page=all>